

# Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3

Dwi Meilana Maulidina<sup>1\*</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>2</sup>, Aslamiah<sup>3</sup>, Salma<sup>4</sup>, Latifatunnisa<sup>5</sup>, Irmawati Eko Pratiwi Nugroho<sup>6</sup>, Eka Diah Nur Apriliani<sup>7</sup>, Ahmad Syarifudin<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
dwimm08@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 1118-1130

#### **Article History:**

Received: 23-06-2024

Accepted: 28-06-2024

**Abstrak** : Kurikulum merdeka memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada murid. Untuk itu, diperlukan peran strategis sekolah dan guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Sekolah dan Guru Penggerak SDN Sungai Andai 3 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Penggerak SDN Sungai Andai 3 memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung implementasi kurikulum merdeka. Peran tersebut diwujudkan melalui pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berorientasi pada murid, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran, pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, pemberian pendampingan dan supervisi kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru penggerak di SDN Sungai Andai 3 juga menunjukkan peran aktif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Peran tersebut diwujudkan melalui rancangan pembelajaran yang berpusat pada murid, melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menilai pembelajaran secara autentik serta berkolaborasi dengan rekan guru dan orang tua murid.

**Kata Kunci** : Peran Sekolah; Guru Penggerak; Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Sekolah memegang peran krusial sebagai pelaksana pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Peran ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat, terarah,

dan bermutu tinggi. Mutu ini tidak hanya merujuk pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup keseluruhan aspek pendidikan, mulai dari *input*, proses, hingga *output*-nya. Di level *input*, sekolah harus senantiasa memastikan ketersediaan infrastruktur, fasilitas belajar mengajar, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini merupakan fondasi awal yang esensial untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Tenaga pendidik, sebagai ujung tombak pendidikan, perlu memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam membimbing dan mengantarkan peserta didik mencapai potensi terbaiknya.

Di samping itu, perlunya kualitas pembelajarannya yang apik, kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Dalam hal ini, peran krusial dimainkan oleh kurikulum yang dirancang dan diterapkan dengan baik di sekolah. Kurikulum yang efektif menjadi landasan fundamental bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum bagaikan sebuah panduan komprehensif yang menjadi landasan fundamental bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Santri Fahmi, 2022).

Sebagai kerangka dasar, kurikulum merumuskan berbagai elemen penting yang menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Elemen-elemen tersebut mencakup: 1) Mata pelajaran: kurikulum menentukan mata pelajaran apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Pemilihan mata pelajaran yang tepat akan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. 2) Sistem pembelajaran: kurikulum menggariskan metodologi dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Hal ini meliputi pendekatan pengajaran, teknik penyampaian materi, dan metode penilaian. Sistem pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan optimal. 3) Teknik penilaian: kurikulum menetapkan instrumen dan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Penilaian yang komprehensif dan objektif akan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian peserta didik dan membantu guru dalam melakukan evaluasi dan perbaikan proses belajar mengajar (Bahri, 2017).

Lebih dari sekadar kerangka dasar, kurikulum juga berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dengan mengacu pada kurikulum, guru memiliki arah yang jelas dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan melakukan penilaian. Hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terstruktur, sistematis, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, saat ini diperlukan paradigma baru dalam pembelajaran melalui penerapan kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar. Para guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan serta potensi setiap peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk menyempurnakan aspek-aspek yang kurang pada kurikulum sebelumnya, sehingga tidak mengubah ideologi pendidikan kita, melainkan menyempurnakannya agar tercipta sistem pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Reformasi pengajaran dan pembelajaran ke era *modern* dan digital namun hal ini mengharuskan keterlibatan

dan tanggung jawab dari setiap komponen dalam sistem pendidikan (Cholis Sa'dijah, 2021).

Untuk menerapkan paradigma baru dalam pembelajaran, pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan program guru penggerak. Program ini bertujuan untuk memilih dan melatih guru-guru terpilih agar mereka bisa menjadi agen perubahan, tidak hanya di sekolah mereka tetapi juga dalam komunitas guru yang lebih luas. Dengan begitu, sekolah yang berkualitas perlu mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui perpanjangan tangan guru penggerak di sekolah itu sendiri.

Pemerintah Indonesia meluncurkan program sekolah penggerak sebagai terobosan untuk mengakselerasi mutu pendidikan. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, mengacu pada profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Sekolah penggerak menjadi garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sebuah kurikulum yang dirancang untuk membebaskan guru dan siswa dari kekakuan pembelajaran tradisional. Kurikulum merdeka di sekolah penggerak membuka ruang bagi guru untuk berkreasi dan merancang pembelajaran yang berpusat pada murid. P5 mendorong kolaborasi antar mata pelajaran dan menumbuhkan karakter profil Pelajar Pancasila. Implementasi ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda Indonesia yang cakap, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Aslamiah et al., 2020).

Merdeka belajar mendorong guru untuk berpikir visioner sehingga mereka dapat menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dan program guru penggerak, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk bertanya dan bereksperimen dengan inovasi secara percaya diri (Satriawan et al., 2021). Peran guru penggerak ini merupakan sebuah komponen penyelenggara implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah atau satuan pendidikan. Guru penggerak bukan sekadar pengajar biasa, melainkan meluas ke berbagai aspek, termasuk menginisiasi komunitas belajar, memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru lain, dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kurikulum merdeka, dengan fokusnya pada pengembangan profil Pelajar Pancasila yang berkarakter dan cakap abad 21, membutuhkan figur pemimpin pembelajaran yang inovatif dan inspiratif seperti guru penggerak. Mereka berperan sebagai fasilitator yang menuntun murid untuk mengeksplorasi potensi diri, berkolaborasi, dan berkontribusi secara positif bagi komunitas. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sangat bergantung pada kepemimpinan dan dedikasi guru penggerak.

Guru penggerak berperan sebagai motor perubahan pendidikan menuju kemajuan dengan mengubah paradigma menjadi berpusat pada siswa dan membangun ekosistem serta model pendidikan yang unggul. Karena perannya yang esensial, guru penggerak yang telah menerima pelatihan mendalam harus mampu memenuhi tuntutan sebagai teladan dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Guru penggerak adalah pemimpin dalam proses merdeka belajar yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan ekosistem pendidikan menuju pendekatan yang berpusat pada siswa. Untuk menjadi guru penggerak, seseorang harus melewati seleksi

ketat dan mengikuti program pendidikan serta pelatihan selama sembilan bulan. (Surahman et al., 2022) menyatakan bahwa hasil yang diharapkan dari program ini adalah :

1. Guru yang mandiri dan bebas dalam mengembangkan kompetensinya, sekaligus mampu mendorong rekan-rekan guru untuk berinovasi demi meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Dalam konteks merdeka belajar, guru harus berpihak pada peserta didik, mendorong mereka untuk berkembang sesuai bakat dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi sekolah.
3. Guru juga harus berinovasi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan menjalin kerja sama dengan orang tua serta komunitas untuk menumbuhkan sikap mandiri dan jiwa kepemimpinan.
4. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.
5. Seorang guru penggerak harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dengan kematangan emosional, moral, dan spiritual yang sesuai dengan kode etik masyarakat.
6. Selain itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua peserta didik. Ketertarikan peneliti yaitu membahas mengenai peran sekolah dan peran guru khususnya guru penggerak. Jadi, guru penggerak harus berhati-hati dalam setiap langkah dan mampu membagikan pengetahuannya kepada rekan-rekan pengajar. Mengingat perannya yang signifikan dan menantang, peran guru penggerak di sekolah adalah kunci untuk membuka gerbang transformasi pendidikan, mengantarkan murid-murid Indonesia menuju masa depan yang gemilang (Budiono et al., 2023).

Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi berbagai konsep yang menjadi landasan pemikiran dan gagasan utama secara garis besar terkait peran guru penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Sungai Andai 3.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kajian dalam artikel ini difokuskan untuk membahas “Peran Sekolah dan Guru Penggerak Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin pada bulan Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, dan guru kelas 5. Adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan “Peran Sekolah Dan Guru Penggerak Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka”. Jenis data yang digunakan berupa data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data; (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh; (c) melakukan triangulasi; dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sugyono, 2016).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data di lapangan dengan cara mewawancarai responden (Sugyono, 2016). Pedoman wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat poin-poin penting masalah yang akan ditanyakan, sedangkan pengembangan pertanyaan diserahkan kepada pewawancara sehingga pewawancara lebih bebas dalam melakukan tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang terlibat langsung di lapangan melalui metode pencarian data, yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024. Tabel data narasumber dan pertanyaan yang diajukan disertakan dalam analisis.

**Tabel 1.** Informasi Narasumber

No.	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Dra. Sulis, S.Pd., M.Pd	Perempuan	Kepala sekolah
2.	Noor Islamiyyah, S.Pd	Perempuan	Wakasek bidang kurikulum
3.	Eswikaroh, S.Pd	Perempuan	Guru kelas 5

**Tabel 2.** Pertanyaan Yang Diajukan

No.	Pertanyaan
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di SDN Sungai Andai 3?
2.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN Sungai Andai 3?
3.	Apa kendala yang ditemukan dari diterapkannya kurikulum merdeka di SDN Sungai Andai 3?
4.	Apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
5.	Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka?
6.	Apakah guru sudah menyusun modul ajar?
7.	Apakah guru sudah menyusun modul proyek?
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun penilaian?
9.	Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka?

Berdasarkan tabel pertanyaan yang diajukan di atas, untuk pertanyaan nomor 1 semua narasumber mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diterapkan di SDN Sungai Andai 3. Hal Ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penggunaan kurikulum di SDN Sungai Andai 3. Dalam hal implementasi

kurikulum merdeka di SDN Sungai Andai 3, ketiga narasumber memberikan jawaban yang bervariasi mengenai implementasi kurikulum tersebut. Kepala sekolah dan Wakasek bidang kurikulum menyatakan bahwa implementasinya sudah berjalan sejak tahun 2021-2022 yang mana tujuan pembelajaran telah disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Dan Guru kelas 5 menyebutkan bahwa peserta didik lebih leluasa mengeksplorasi dirinya melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Kendala yang ditemukan dari penerapan kurikulum merdeka di SDN Sungai Andai 3 berdasarkan jawaban dari narasumber ialah kurangnya pengetahuan guru dalam hal kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, dan alokasi waktu yang tidak sesuai. Selanjutnya kurikulum merdeka membawa perubahan besar dalam pendekatan pendidikan, seperti jawaban yang diberikan oleh narasumber. Beberapa perbedaan utama antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya yaitu K13 termasuk fleksibilitas, penekanan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan pengurangan beban materi. Menurut jawaban narasumber pada pertanyaan nomor 5, kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan, termasuk fleksibilitas, meningkatkan kreativitas siswa, relevan dengan kebutuhan siswa, dan materi yang sederhana namun mendalam. Namun, ada juga kekurangan, seperti jumlah proyek yang harus dimasukkan dalam pembelajaran, waktu yang diperlukan guru untuk merancang pembelajaran, dan keterbatasan fasilitas.

Untuk penyusunan modul ajar dan modul proyek di SDN Sungai Andai 3, ketiga narasumber menjawab bahwa semua guru sudah menyusun modul ajar dan modul proyek untuk semester ini masih dalam tahap proses penyusunan. Begitu juga dengan penyusunan penilaian semua guru SDN Sungai Andai 3 telah siap dalam menyusun penilaian berdasarkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). SDN Sungai Andai 3 sudah memiliki asset, berupa 5 guru penggerak dan GTK, yang usianya produktif sehingga persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri sudah siap, dan siswanya juga sudah siap.

Selain mengajukan pertanyaan ke kepala sekolah dan beberapa guru, kelompok juga melakukan observasi langsung ke lapangan. Hasil yang didapat ialah berupa peran pihak sekolah SDN Sungai Andai 3 sangat mendukung kegiatan akademik siswa berupa penunjang fasilitas yang memadai dalam pembelajaran, perpustakaan sekolah dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan relevan dengan kebutuhan kurikulum serta pojok literasi yang dirancang untuk mendorong minat baca siswa sejak dini, fasilitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar dan meningkatkan keterampilan literasi mereka serta penggunaan teknologi dan informasi mengikuti perkembangan zaman. Dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, SDN Sungai Andai 3 menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Mulai dari paskibra, dokter cilik, habsyi, hingga futsal, sekolah menawarkan pilihan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter, disiplin, dan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas, sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.

SDN Sungai Andai 3 juga berperan aktif dalam mengikut sertakan siswa dalam berbagai olimpiade. Pihak sekolah memberikan pembekalan berupa pelatihan khusus untuk siswa yang akan mengikuti olimpiade mata pelajaran, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dan bersaing secara kompetitif. Selain itu, sekolah juga membantu siswa untuk memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan berkreasi, hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan barang bekas yang dibuat berbagai macam kerajinan tangan dan yang paling menariknya sekolah juga membuat *ecobricks* (bata dari sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik) proyek ini tidak hanya memberikan solusi kreatif untuk masalah sampah plastik, tetapi juga menjadi ikon tulisan sekolah yang membanggakan. Sekolah juga memberikan informasi kepada siswa melalui madding di lorong sekolah serta papan informasi yang terbuat dari dari barang bekas.

## B. Pembahasan

Sejak menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengkampanyekan slogan "Merdeka Belajar" sebagai tujuan kebijakannya. merdeka belajar berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan bebas, nyaman, tenang dan tanpa beban atau tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa dan tidak memaksa mereka untuk mempelajari atau menguasai suatu bidang ilmu yang tidak terkait dengan hobi dan kemampuan mereka, sehingga memiliki portofolio yang sesuai dengan hobinya. Selain itu, penerapan kebebasan belajar juga dipengaruhi oleh penurunan kualitas layanan pendidikan dan daya saing lulusan pendidikan Indonesia di pasar 4.0 dan 5 (Shofia Hattarina et al., 2022).

Kurikulum merdeka yang sekarang digunakan dalam pendidikan formal di Indonesia sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pendekatan inovatif terhadap pendidikan baru ini sangat memperhitungkan individualitas dan kapasitas kognitif setiap siswa. Kebebasan belajar mengacu pada kemampuan pendidik dan peserta didik untuk bereksperimen, belajar sendiri dan dengan cara baru. Merdeka belajar mengedepankan kebutuhan siswa dan merancang kebijakan berdasarkan aspirasinya, mungkin bisa menjadi solusi. Nadiem meminta agar para pendidik menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek guna mendorong kreativitas siswa untuk dapat mempraktikkannya (Shofia Hattarina et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, SDN Sungai Andai 3 telah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketiga narasumber, "di SDN Sungai Andai 3 kami telah menerapkan kurikulum merdeka semenjak awal tahun ajar 2020-2021".

Untuk mensukseskan kurikulum merdeka, perlu menerapkan kebijakan proses belajar mengajar, kemandirian guru yang berkualitas, kebijakan peningkatan pembiayaan program pendidikan guru merdeka berasrama untuk sekolah dasar dan menengah, serta kebijakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada proses dan hasil. Oleh karena itu, dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap tujuan pendidikan nasional, kurikulum sekolah dasar dan menengah harus mengalami emansipasi baik dari segi isi maupun perangkat pembelajaran.

Menurut (Shofia Hattarina et al., 2022) merdeka belajar memerlukan transformasi kurikulum yang mengarah ke kurikulum sekolah terdiversifikasi, artinya :

1. Standar nasional disusun oleh pusat untuk dijabarkan lebih lanjut menjadi standar.
2. Provinsi dan standar kabupaten/kota, dan standar pendidikan perlu diukur dan diremajakan secara teratur.
3. Program pendidikan beragam tujuannya, maka pendidikan yang berbasis kepentingan nasional melalui PPKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Global akan menjadi alat pemersatu bangsa.
4. Pendidikan dan pelatihan literasi dan numerasi dasar adalah inti dari kurikulum sekolah menuju berkembangnya kemampuan belajar sepanjang hayat.
5. Beban pendidikan pengetahuan dasar (mata pelajaran) harus dikurangi sebatas yang diperlukan untuk praktik, dan dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.
6. Sebagian besar konten kurikulum sekolah adalah aplikasi literasi dalam bentuk kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan kebutuhan wilayah. Pemda perlu diberikan wewenang dan kemampuan untuk menyusun kurikulum tersebut.
7. Sekolah diberikan kewenangan untuk membuat menu pendidikan *life skills* pilihan perorangan dan sekolah harus dapat menjamin penyelenggaraannya.

Di daerah kabupaten, pembinaan bagi para guru terkait kesiapan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Kurikulum ini menuntut guru untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar, dan peran utama dalam mewujudkannya terletak pada guru, khususnya guru penggerak. Lebih lanjut, transformasi yang diusung kurikulum merdeka tidak hanya ditujukan bagi siswa, tetapi juga bagi para guru. Oleh karena itu, pembinaan menjadi kunci dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyajikan fokus materi dengan konten yang telah disiapkan sebelumnya (Noorhapizah et al., 2023).

### **Kesiapan Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3**

Jika dilihat dari segi kesiapan guru di SDN Sungai Andai 3, guru sudah mampu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, hal ini didukung adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan membebaskan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan. Hal ini berdampak bagi siswa untuk dapat lebih menguasai dan mengembangkan kemampuannya, karena melatih *soft skills* siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (Indarta et al., 2022).

Berdasarkan dari penjabaran hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan, tentang analisis kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN Sungai Andai 3 sudah bisa dikatakan siap dari segi SDM guru. Namun masih kurang maksimal sebab masih berada di tahap awal dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini baik guru, maupun fasilitas sekolah. Bagi guru masih perlu membutuhkan pelatihan secara keseluruhan agar lebih memahami dan mendalami kurikulum merdeka belajar serta pelatihan mengenai penggunaan teknologi sehingga guru bisa lebih kreatif dalam

merancang pembelajaran. Selain itu hal yang harus dipersiapkan yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang suatu pembelajaran. Hal ini sama dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Marliani, Siagian, 2022) yang menyatakan bahwa adanya fasilitas sarana dan prasarana membuat keberhasilan pada penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar di sekolah (Oktaviani & Ramayanti, 2023).

### **Kendala yang Ditemukan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3**

Tantangan menjadi suatu permasalahan bagi guru dan juga menjadi perhatian utama dalam adanya penerapan kurikulum baru. Guru sebagai seorang fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sangat bermakna dan bermutu sebagai fungsi seorang guru (Suhandi & Robi'ah, 2022). SDN Sungai Andai 3 mengalami beberapa kendala seperti yang disampaikan narasumber “kendala di awal penerapan kurikulum merdeka karena kurangnya pengetahuan, mengalami kendala prasarana karena di sungai andai 3 ini jumlah siswa yang sangat banyak, sekitar 46 per kelas, lalu biasanya buku yang ada kadang belum sesuai dengan CP, masih terkendala dalam membuat CP, modul ajar, serta bagaimana cara untuk memerdekakan siswa yang dikehendaki pemerintah, bahkan alokasi waktu yang sudah disusun oleh sekolah tidak sesuai karena ada kegiatan-kegiatan yang harus disesuaikan dengan dinas setempat”. Kendala di atas merupakan kendala yang dialami guru pada perencanaan pembelajaran, hal itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hehakaya & Pollatu, n.d.).

Hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, heterogenitas siswa di dalam kelas, kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka, keterbatasan pemahaman psikologis siswa, keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam bahasa yang mudah dipahami.

### **Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3**

Kurikulum merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya. Oleh karena itu, peran sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi sangat penting, di antaranya :

1. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Mengembangkan profil sekolah yang sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah.
3. Menyusun KOPS yang memuat rencana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
4. Melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

5. Melakukan asesmen pembelajaran yang berkelanjutan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik.
6. Melakukan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
7. Membangun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kemudian, perlu diketahui bahwa peran guru penggerak tidak hanya sebatas sebagai pengajar yang menyiapkan perencanaan, menjelaskan materi, namun harus memiliki niat dan kemampuan untuk memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan (Murniarti et al., 2021). Perubahan yang dimaksud di sini adalah mengikuti perkembangan zaman seperti menggunakan media pembelajaran dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana seorang pemimpin, maka guru penggerak pada konsep merdeka belajar diuntut untuk mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif menggunakan teknologi serta terampil menggunakan berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta melakukan refleksi dan perbaikan secara menyeluruh. Dalam proses mengajar ada berbagai kendala karena faktor, diantaranya adalah faktor yang menghambat guru belum bisa melaksanakan perannya sebagai pemimpin dibebakan faktor yaitu faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari siswa. Faktor dari sekolah karena fasilitas belum maksimal, faktor dari guru tidak menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, pengetahuan guru kurang dalam memahami media dan faktor dari siswa memiliki minat belajar dan tidak ada motivasi belajar (Ningrum & Suryani, 2022).

Setiap guru dan para praktisi pendidikan harus memahami peran guru penggerak, Adapun peran dari guru penggerak yaitu sebagai berikut :

1. Dalam komunitas belajar, guru penggerak berperan sebagai pelatih bagi guru lainnya dan memberikan perubahan terhadap proses belajar mengajar agar dapat menjadi pendidik ideal yang dapat mengembangkan dirinya secara mandiri.
2. Guru penggerak juga berperan melatih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiap guru yang mengikuti arahan guru penggerak diuntut untuk mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berkreasi dengan bakat dan kemampuan.
3. Guru penggerak berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik secara menyeluruh di sekolah.
4. Guru penggerak berperan menciptakan ruang belajar sebagai media untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama rekan guru lain, baik dilingkungan sekolah maupun pengembangan di luar sekolah.
5. Guru penggerak sebagai pemandu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.
6. Guru penggerak perlu mengupgrade dirinya guna untuk mengikuti kemajuan teknologi dan berbagai pengetahuan terbaru.
7. Sebagai sumber inspirasi bagi para pendidik lainnya di kelas, guru penggerak mendorong mereka untuk tidak pernah berhenti belajar, bekerja sama untuk menciptakan perubahan besar, dan melahirkan generasi baru berkualitas demi kemajuan sebuah bangsa (Surahman et al., 2022).

Sebagai mana pendapat (Diningrum Citraningsih & Suprih Hidayat, 2018), mengatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru penggerak, kepala sekolah dapat melakukan beberapa strategi, diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi administrasi kelas setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini berupa evaluasi waktu belajar atau jam pelajaran, prestasi anak, pencapaian dan pelaksanaan Silabus, RPP, menindaklanjuti hasil evaluasi, serta adanya program evaluasi penilaian kinerja guru yang ditujukan kepada masing-masing guru secara bergiliran. Format evaluasi penilaian kinerja guru ini berpedoman dengan aturan dari pemerintah negara. Maka dari itu, kepala sekolah melakukan supervisi setiap satu semester dua kali, memonitor kinerja guru setiap saat agar apabila ditemukan permasalahan dapat segera diatasi, memotivasi dan mendorong guru-guru yang kinerjanya belum optimal dengan melaksanakan pembinaan melalui rapat (sosial/khusus) satu bulan satu kali (Aslamiah et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

SDN Sungai Andai 3 menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, terutama dari segi SDM guru. Namun, untuk mencapai kesiapan yang maksimal, perlu adanya peningkatan dalam pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan persiapan yang lebih matang, diharapkan implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN Sungai Andai 3 dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik bagi perkembangan siswa.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka, terutama dalam hal pengetahuan dan pemahaman guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Untuk mengatasi kendala ini diperlukan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Guru penggerak memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagai pemimpin, inovator dan agen perubahan. Mereka menghadapi tantangan dari faktor sekolah, guru, dan siswa, namun tetap bertugas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan berpusat pada siswa, sambil terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mendukung Pendidikan yang berkualitas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang perlu perhatian untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu: 1) Perlunya pelatihan intensif bagi guru dalam penggunaan teknologi Pendidikan, mengingat pentingnya kreativitas dalam merancang pembelajaran inovatif, pelatihan teknologi dapat membantu guru menjadi lebih terampil dalam mengintegrasikan alat dan platform digital ke dalam proses belajar mengajar. 2) Hendaknya melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan modul ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat dapat meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran. 3) Hendaknya mengembangkan strategi kolaborasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian artikel ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Hj. Aslamiah, M.Pd, Ph.D selaku dosen utama pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD yang telah membimbing penulis dalam menyusun artikel ini. Terima kasih atas waktu dan masukkan yang sangat bermanfaat.
2. Diani Ayu Pratiwi, M.Pd selaku dosen pengampu 2 mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD yang telah sabar membimbing penulis dalam menyusun artikel ini. Terima kasih untuk selalu sabar dan selalu dapat meluangkan waktu untuk membimbing artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslamiah, A., Sdn, D. I., & Tambusai, K. (2020). Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 3, 112–117. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i3.7219>
- [2] Aslamiah, Suriansyah, A., Maimunah, & Hikmah, M. (2023). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Principal Leadership Strategy in Elementary School Education Management in the New Normal*. 1(01), 24–37. <http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- [3] Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- [4] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- [5] Cholis Sa'dijah, Agusta. R. A. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- [6] Diningrum Citraningsih, & Suprih Hidayat. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gombong. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 1(1), 54–68. <https://doi.org/10.54396/saliha.v1i1.3>
- [7] Hehakaya, E., & Pollatu, D. (n.d.). *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*.
- [8] Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- [9] Marliani, Siagian, M. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.
- [10] Murniarti, E., Sirait, S., & Sihotang, H. (2021). IMPLEMENTATION OF HOTS-BASED LEARNING AND PROBLEM BASED LEARNING DURING THE

- PANDEMIC OF COVID-19 IN SMA BUDI MULIA JAKARTA. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296–305. <https://doi.org/10.14738/assrj.82.9727>
- [11] Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- [12] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- [13] Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- [14] Santri Fahmi, S. F. S. F. (2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.70>
- [15] Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- [16] Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- [17] Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- [18] Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- [19] Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>